

## **Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Siswa Kelas X Di SMA Swasta Adhyaksa**

**Putri Yuniarti Rima, Yosef Moan Banda**  
e-mail: [yosefmoan@gmail.com](mailto:yosefmoan@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan kegiatan literasi digital bagi siswa kelas X di SMA Swasta Adhyaksa Ende. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa, dengan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas X dalam literasi digital, yaitu siswa diberi kesempatan untuk berliterasi selama 15 menit. Selain membaca buku, siswa juga diperbolehkan berliterasi secara digital menggunakan *Handphone*. Kegiatan literasi digital yang terjadi membuat siswa bersemangat dikarenakan siswa bisa mengakses apa yang mereka butuhkan dalam pembelajaran dan lebih memahami adanya perkembangan teknologi. Dengan demikian disarankan bahwa dengan adanya literasi digital, siswa, guru dan tenaga kependidikan merasa terbantu karena memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan bisa menggunakan media digital sebagai alat komunikasi. Selain itu, memberikan dampak positif terhadap siswa dalam belajar karena dengan literasi digital anak didik dapat menambah pengetahuan tentang teknologi.

Kata kunci : guru, literasi digital, peran, siswa

**ABSTRACT:** *This research aims to determine the role of teachers and digital literacy activities for class X students at Adhyaksa Ende Private High School. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. The research subjects were teachers and students, with data collection methods: interviews, observation, and documentation. The research results show that the role of class X teachers in digital literacy is that students are allowed to do literacy for 15 minutes. Besides reading books, students can also read digitally using cell phones. The Digital literacy activities make students enthusiastic because they can access what they need to learn and better understand technological developments. Thus, with digital literacy, students, teachers, and education staff feel helped because they can access, understand, and use digital media as a communication tool. It also positively impacts students' learning because, with digital literacy, students can increase their knowledge of technology.*

*Keywords : digital literacy, role, students, teacher*

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting karena mempunyai tanggung jawab utama bagi terciptanya generasi yang berkualitas. Tidak hanya sebatas dari aspek intelektual, namun juga spiritual dan moral. Hal ini menjadi konsekuensi guru untuk senantiasa meningkatkan keprofesiannya sebagai pendidik profesional (Aspi & Syahrani, 2022). Selain itu dituntut pula memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya.

UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Latiana, 2019).

Sebagai seorang guru yang profesional, tugas dan tanggung jawabnya itu adalah mampu membentuk kompetensi siswa untuk mengalami perubahan perilaku pada aspek spritual, sosial, pengetahuan dan sikap secara permanen (Fathurrohman, 2017). Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang mampu menunjang tugasnya (Sulfemi, 2019). Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan, sehingga keprofesionalan seorang guru akan mampu mewujudkan manusia yang cerdas dan kompetitif. (Kunandar, 2010:47; Oktavia, 2019; Kusumawati, Wachidah & Cindi, 2022).

Untuk itu guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi yang sangat cepat sehingga mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan guna mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi globalnya (Kemendikbud, 2018).

Mulyasa (2007 : 106) menjelaskan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi

dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran utamanya internet (*e-learning*) ditujukan agar ia mampu memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan membentuk kepribadian peserta didik. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (*e-learning*) ditujukan agar mampu memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses materi pembelajaran melalui jaringan internet. Dengan kata lain, guru dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran melalui pemanfaat jaringan internet dengan perangkat lunaknya adalah komputer.

Survei awal di SMA Swastha Adyaksa Ende menunjukkan adanya perkembangan literasi digital, dimana Sekolah mampu menyiapkan fasilitas demi pengembangan kompetensi literasi digital. Namun permasalahan guru belum optimal memberikan sumbangsih yakni masih dalam taraf belajar sehingga tidak menunjukkan inovatif dan profesional dibidang literasi digital, permasalahan lainnya yaitu siswa malas membaca literasi digital, juga masih ada guru yang tidak membiasakan siswa membaca literasi digital, dan siswa lebih suka bermain gamedari pada membaca ilmu pengetahuan lainnya.

Tuntutan di era abad 21 ini, Salah satunya, adalah menguatkan kemampuan literasi digital untuk menunjang profesinya.

Literasi digital menurut Safitri, Marsidiri & Subandi (2020) adalah sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum

dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Naufal (2021) juga menambahkan bahwa literasi digital diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh, memahami dan mengaplikasikan berbagai informasi yang bersumber dari media digital. Oleh karena itu, literasi digital menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber multimedia secara lebih efektif.

Literasi digital memberikan peluang dalam meningkatkan aspek

## LANDASAN TEORI

### Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu (Said & Abd, 2017)

Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Supartini, 2016; Simanjuntak et al., 2021; Samat, 2022). Hal ini berdasar pada pemikiran manusia

### Literasi Digital

Wijaya (2021) mengartikan literasi digital sebagai suatu kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien

kompetensi guru dalam pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Kompetensi ini telah diuraikan dalam Permendiknas RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu pengembangan diri, membuat karya tulis ilmiah, dan membuat karya inovatif tepat guna yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan.

sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya (Nurfirdaus & Hodijah, 2018)

Mendalami perannya sebagai seorang guru dalam pembelajaran, Suprihatin & Manik (2020) mengidentifikasi sedikitnya sembilan belas peran guru, adalah sebagai berikut: 1) guru sebagai pendidik, 2) pengajar, 3) pembimbing, 4) pelatih, 5) penasehat, 6) pembaharu (innovator), 7) model dan teladan, 8) pribadi, 9) peneliti, 10) pendorong kreativitas, 11) pembangkit pandangan, 12) pekerja rutin, 13) pemindah kemah, 14) pembawa cerita, 15) aktor, 16) emansivator, 17) evaluator, 18) pengawet, 19) dan sebagai kulminator. Buchari (2018) juga menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru dapat melaksanakan *rolenya* sebagai *manajer of instruction* dalam menciptakan suasana belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar.

dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital diharapkan menjadi suatu kemampuan untuk memahami serta

menggunakan informasi yang bersumber secara digital. Seseorang yang memiliki kemampuan berliterasi secara digital digarapkan dapat mengembangkan kemampuan serta membangun strategi dalam menggunakan *search engine* guna mencari informasi dan bagaimana mendapatkan informasi yang diinginkannya (Setyaningsih et al., 2019). Selain itu, dengan memiliki kemampuan tersebut dapat membantu agar masyarakat lebih terlihat efektif dan efisien dalam berbagai konteks kehidupan.

Literasi digital memiliki beberapa tujuan (Bawden, 2001; Kusmiarti & Hamzah, 2019; Safrudin & Sesmiarni, 2022) diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator; 2).Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik; 3). Meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar peserta didik; 4). Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter.

Untuk meningkatkan literasi digital maka terdapat program akselerasi literasi

## METODOLOGI PENELITIAN

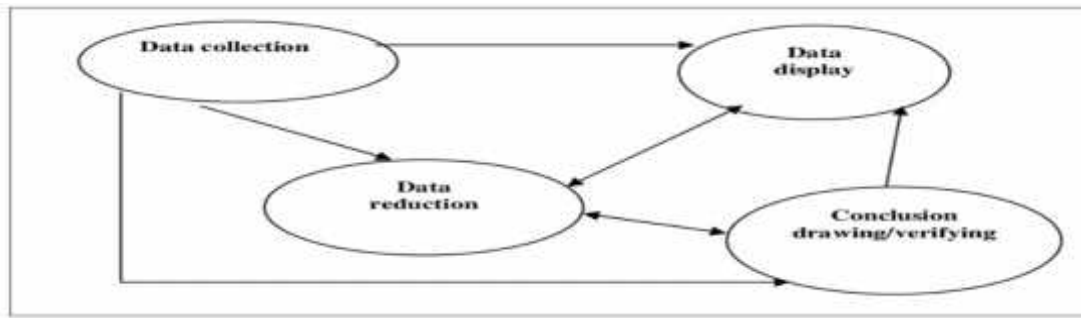
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang mencoba memahami pemaknaan individu dari subyek yang sedang diteliti (Rukajat, 2018). Subyek dalam penelitian ini, terdiri dari informan kunci (key informan) adalah siswa kelas X sebanyak 13 (tiga belas) orang, dan guru mata pelajaran IPS Terpadu sebagai informan sebanyak 1 (satu) orang. Jadi yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 14 (empat belas) orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik yaitu 1) observasi, yakni pengamatan langsung proses pembelajaran di sekolah dan memperoleh temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian, 2)

dengan beberapa tahap (Novianti, 2023), diantaranya: a). Literasi bukan hanya membaca buku namun lebih luas dari itu yaitu membaca melalui digital. Literasi tidak sebatas baca tulis tetapi keahlian bagaimana berasumsi menggunakan buku jenis lain Ebook misalkan. Pemahaman yang luas perlu diberikan kepada masyarakat. b). Melakukan pengaksesan internet di berbagai daerah. saat ini kita berada di era serba maya atau tidak bertemu secara langsung, globalisasi, era digital, namun tidak jarang daerah yang masih susah mengakses melalui piranti dan internet dengan mempersiapkan kesetiap penjurur maka literasi akan dapat dilakukan secara mudah. c). Menumbuhkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta kebenaran dan ilmu pengetahuan. d). Masyarakat wajib memperbaharui tata kehidupan yang dimulai dari pembiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Banyak dari masyarakat tidak memiliki budaya baca disebabkan alasan sibuk mencari harta, tidak gemar membaca, dan belum menemukan bahan untuk dibaca. Bahkan, mereka belum mengetahui bahan bacaan yang bermutu itu yang seperti apa.

teknik wawancara yakni percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara dan responden,. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, dan 3) teknik dokumentasi, yakni kegiatan pengumpulan data seperti profil sekolah, jumlah guru, siswa, jumlah lulusan, sarana- prasarana sekolah, serta struktur organisasi sekolah.

Miles dan Huberman (dalam Surdarsono, 1995:25) mengatakan bahwa ada empat langkah menganalisis data kualitatif yakni (1) pengumpulan data. (2) reduksi data (3) penyajian atau display data, (4) verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model analisis Miles & Huberman

## PEMBAHASAN HASIL

Temuan penelitian ada dua aspek, yakni pertama peran guru kelas X dalam literasi digital di SMA Swasta Adhyaksa Ende, dapat di paparkan berdasarkan hasil petikan wawancara dengan Bapak Leonardus Lengo S.Pd selaku guru kelas X; mengatakan bahwa peran guru kelas X dalam berliterasi secara digital sangat penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik kedepannya. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan terlebih dahulu membaca materi pelajaran IPS terpadu selama 15 menit agar peserta didik dapat menambah pengetahuan baru sesuai topik yang dibaca. ([WWW.14](#) Juni 2023).

Selanjutnya di tanyakan bagaimana respon siswa terhadap literasi digital. Hal senadajuga disampaikan oleh guru kelas X Bapak Leonardus Lengo, S.Pd menjelaskan bahwa berkaitan dengan literasi ini peserta didik kelas X sangat merespon dan mereka sangat bersemangat ketika berliterasi karena diselingi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan, seperti mengelola suatu produk menjadi barang jadi ([WWW.14](#) Juni 2023).

Pertanyaan lainnya adalah faktor penentu masalah literasi digital Hand Phone dan jaringan internet. Apakah jaringan internet milik sekolah mendukung

pembelajaran literasi digital? Bapak Leonardus Lengo mengatakan bahwa pihak sekolah telah menyiapkan jaringan internet untuk menunjang pembelajaran. Kaitan dengan masalah literasi digital, sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain ketika sebagian siswa tidak memiliki Hand Phone, siswa tersebut dapat menggunakan komputer milik sekolah untuk mengakses internet sehingga mereka bisa membaca lewat komputer, karena digital itu sangat penting bagi pendidikan sekarang ini. ([WWW.14](#) Juni 2023).

Jawaban responden ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas, menunjukkan bahwa guru sudah berperan dalam kegiatan berliterasi, yaitu guru berperan sebagai fasilitator, motivator, direktor dalam memperkenalkan, menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dan yang kedua, terkait Literasi Digital bagi siswa kelas X Setelah Guru Berperan. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas X Elisabeth Nadia Gemba, mengatakan manfaat literasi digital itu sangat penting untuk mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. ([WWW.13](#) Juni 2023).

Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh Veronika Sue selaku peserta didik kelas X, mengatakan bahwa dengan literasi digital lebih epat memahami penjelasan dari guru, dan saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan



guru tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, karena membaca materi apa saja bisa lewat Hand Phone. ([WWW.13](#) Juni 2023).

Terakhir wawancara dengan siswa kelas X atas nama Arin Nadrizani Zumba, Arin mengatakan sebelum melanjutkan Kegiatan Belajar mengajar, guru selalu menekankan bahwa literasi itu sangat penting dan perlu dikembangkan apalagi sekarang perkembangan teknologi semakin canggih. Untuk mendukung jawaban responden peneliti mengadakan observasi, ditemukan (1) literasi digital sangat penting bagi siswa selain membaca mereka bisa menyelesaikan tugas sekolah lewat internet, (2) siswa sangat senang dalam berliterasi digital tanpa ke perpustakaan mereka bisa memanfaatkan Hand Phone untuk berliterasi atau membaca, (3) siswa sangat mudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru lewat internet

## Daftar Pustaka

- Adim, R., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa yang mengalami broken home. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 40.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep*

karena sekolah memiliki jaringan dalam mendukung pembelajaran.

## KESIMPULAN

1. Yang dilakukan para guru, di SMA Swasta Adhyaksa Ende saat ini, tanggap atas kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga proses pembelajaran yang bakal menciptakan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi globalnya.

2. Literasi digital sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, serta alat komunikasi dan jaringan guna menemukan, mengevaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas dan tepat dan taat hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

*dasar, inovasi dan teori pembelajaran.* Garudhawaca.

- Ginanjjar, A., Putri, N. A., Nisa, A. N. S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(2), 99-105.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion.* sage.
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2010). Guru profesional implementasi kurikulum satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru. *Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.*
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).

- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 3, No. 1).
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. *Edukasi*, 13(1).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif . Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Nasroh, I., Budjang, G., & Imran, I. PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XII IIS SMA KEMALA BHAYANGKARI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana. *Educator*, 4(2), 113-129.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). Peran guru dalam pengenalan literasi digital pada anak usia dini pada masa covid-19 di tk se-kecamatan pauh duo. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 84-95.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Said, M. M., & Abd Rabo, M. M. (2017). Neuroprotective effects of eugenol against aluminiuminduced toxicity in the rat brain. *Arhiv za higijenu rada i toksikologiju*, 68(1), 27-36.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180.
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43-53.
- Samat, B. L. P. (2022). Peran Profesi Keguruan.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Simanjuntak, J. M., Paulus, Y., Deak, V., Santosa, R., Pesik, A. Y., Raminton, D., ... & Lafau, T. A. (2021). Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpk Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 72-83.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi Di SDN Mangunharjo 3

- Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru menginovasi bahan ajar sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1)..
- Wardhana, W. S. (2020, October). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Wijaya, M. A. (2021). *Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Survey Pada Pelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lembang)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).